

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya pada tanggal 31 Desember 2019. Dalam 3 hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 pasien dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah ribuan kasus. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi *coronavirus*, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama *2019 novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severa acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* (Rothan and Byrareddy, 2020).

Virus ini menyerang manusia dari berbagai usia, jenis kelamin, dan kondisi penyerta, termasuk pada ibu hamil. Di Indonesia, kasus mencapai 165.887 jiwa dengan angka kematian sebesar 4,3%. Penelitian epidemiologi *COVID-19* dalam kehamilan masih terbatas; namun menurut Data Rutin Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI, terdapat peningkatan jumlah kematian maternal selama pandemi pada daerah dengan sebaran kasus *COVID-19*. Perubahan sistem imun selama kehamilan diperlukan untuk proteksi ibu dan janin dari infeksi mikrobakterial. Ibu hamil yang memasuki trimester III akan mengalami perubahan usia gestasi, mekanisme respons imun adaptif yang berubah (Christyani, 2020).

Perubahan fisiologis dan mekanis pada kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi secara umum, terutama bila sistem pernafasan terpengaruh dapat mendorong perkembangan yang cepat hingga terjadinya gagal napas pada ibu hamil. Kehamilan biasanya terdapat dominasi sistem *T-helper 2* (Th2), yang melindungi janin sehingga ibu bisa terhindar infeksi virus, dimana yang lebih efektif dikendalikan oleh sistem Th1. Wanita hamil dan janinnya merupakan populasi berisiko tinggi selama wabah penyakit menular. Hingga saat ini, hasil dari 55 wanita hamil yang terinfeksi *COVID-19* dan 46 neonatus telah dilaporkan dalam *literature* tanpa bukti pasti penularan vertikal (Dashraath *et al.*, 2020).

Ibu hamil yang sudah memasuki trimester III perlu mengetahui persiapan persalinan. Persiapan persalinan bertujuan untuk menyiapkan semua kebutuhan selama kehamilan maupun proses persalinan. Pengetahuan dan persiapan persalinan adalah segala sesuatu yang dipahami dan disiapkan dalam hal menyambut kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan persiapan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai melahirkan dan perkembangan bayi, tanda-tanda saat hendak melahirkan, respon terhadap kelahiran, dan perawatan yang terpusat pada keluarga (Naha and Handayani, 2018).

Persiapan persalinan ibu yang kurang dalam menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Ada lima komponen penting dalam persiapan persalinan yaitu: rencana persalinan, pengambil keputusan jika terjadi kegawatdaruratan,

sistem transportasi jika terjadi kegawatdaruratan, pola menabung dan kesiapan peralatan yang diperlukan (Naha and Handayani, 2018).

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu adalah dengan pendekatan pelayanan ibu dan anak di tingkat dasar dan rujukan yang pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “empat pilar *safe motherhood*” dimana pilar kedua adalah asuhan *antenatal* yang bertujuan untuk memantau perkembangan kehamilan dan mendeteksi kelainan atau komplikasi yang menyertai kehamilan secara dini dan ditangani secara benar. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan melakukan *Antenatal care* (ANC) yang teratur yang dilakukan oleh ibu hamil yaitu memeriksakan kehamilan di petugas kesehatan sehingga risiko yang terjadi terhadap kehamilannya dapat dideteksi secara dini (Cristina and Sukartiningsih, 2014). Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang teratur dan pengawasan yang rutin dari bidan atau dokter, diharapkan komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan dapat dikenali secara lebih dini dan dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Hal ini dapat mengurangi risiko kesakitan dan kematian bagi ibu (Rahmawati and Wulandari, 2019).

Ibu hamil pada masa pandemi saat ini masih banyak yang tidak bisa melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) secara langsung dengan petugas kesehatan, dimana hal ini dapat berakibat kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap persiapan persalinan. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan meliputi kecemasan, ketakutan, hingga terjadinya masalah-masalah kehamilan yang tidak dapat ditanganin dengan baik menyebabkan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) “S” yang beralamat di Jalan Nusa Kambangan 167, Denpasar Barat merupakan salah satu PMB yang berada di wilayah kerja RSUP Sanglah. RSUP Sanglah adalah salah satu rumah sakit rujukan pasien-pasien yang mengalami *COVID-19* di Provinsi Bali. Praktik Mandiri Bidan (PMB) “S” pada saat memberikan asuhan kebidanan sudah menerapkan protokol kesehatan di masa *COVID-19*, sebelum menolong persalinan Praktik Mandiri Bidan (PMB) “S” juga melakukan *rapid test* terlebih dahulu kepada pasien yang akan ditolong. Hal ini sudah termasuk ke dalam surat edaran Dinas Kesehatan Nomor : 440/3966/Dinkes dimana pada point pertama dijelaskan bahwa *rapid test* wajib dilakukan pada ibu hamil sebelum bersalin, kecuali kasus rujukan yang telah dilakukan *rapid test* atau telah terkonfirmasi *COVID-19*.

Pada PMB “S” setiap bulannya terdapat ibu bersalin dengan jumlah rata-rata 25-30 ibu bersalin, kunjungan ibu hamil berkisar 50 – 100 orang setiap bulannya, pada PMB tersebut terjadi masalah yaitu ibu-ibu yang ingin bersalin kurang mempersiapkan diri hingga persiapan bayinya ketika proses persalinan. Sebagai contohnya ibu hamil belum mengetahui apa saja yang harus disiapkan menjelang melahirkan seperti kondisi kesehatan yang harus disiapkan lebih baik lagi pada saat masa pandemi ini, pakaian ibu dan bayi, dana persalinan, kebutuhan persalinan lainnya, penentuan tempat bersalin di tengah pandemi *COVID-19* seperti melakukan *rapid test* sebelum melahirkan hingga melakukan swab apabila terkonfirmasi terkena *COVID-19*. Pada masa pandemi *COVID-19* seperti saat ini ibu hamil harus menyiapkan minimal hasil *rapid test* dimana pada saat melakukan pemeriksaan laboratorium terakhir di usia kehamilan yang sudah menjelang bersalin dapat dilakukan atau bisa dilakukan menjelang waktu sebelum bersalin di

tempat bersalin, ibu hamil di masa seperti ini harus mengetahui tanda dan gejala apabila dirinya terkena virus *COVID-19*, ibu hamil harus menyiapkan dana yang lebih apabila nantinya terjadi kegawatdaruratan. Ibu hamil harus mengetahui dan menyiapkan apabila setelah proses melahirkan selesai ibu hamil hanya boleh ditemani oleh satu orang dan kunjungan pun harus dibatasi untuk mencegah penularan virus terhadap ibu dan bayinya. Tempat bersalin yang dipilih harus menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan *delivery chamber* pada saat proses melahirkan, ibu hamil juga harus selalu menggunakan masker. Selain itu Denpasar Barat masuk daerah nomor satu dengan kasus *COVID-19* terbanyak di kota Denpasar.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persiapan Persalinan di Tengah Pandemi *COVID-19*”. Peneliti berharap dengan adanya pengetahuan persiapan persalinan ibu hamil di tengah pandemi *COVID-19* dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut uraian pada latar belakang masalah maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan di tengah pandemi *COVID-19* ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan di tengah pandemi *COVID-19*.

### **2. Tujuan khusus**

Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan :

- a. Persiapan fisik
- b. Persiapan psikologis
- c. Persiapan finansial
- d. Persiapan kultural

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi terkait gambaran pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan di tengah pandemi *COVID-19*.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan di tengah pandemi *COVID-19*.

b. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan di tengah pandemi *COVID-19*.

c. Manfaat bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tempat penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan di tengah pandemi *COVID-19*, sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu (AKB) dan angka kematian bayi (AKI) akibat kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan.